

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Pelaksanaan pembelajaran saat ini sangat dipengaruhi oleh pesatnya perkembangan teknologi, yang membawa beragam dampak terhadap dunia pendidikan. Untuk menyediakan lingkungan belajar dan kegiatan belajar yang memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif dalam pengembangan mereka sendiri, pendidikan adalah proses yang disengaja dan terencana. Potensi tersebut meliputi penguatan spiritual dan keagamaan, kemampuan mengendalikan diri, pembentukan karakter, peningkatan kecerdasan, pembiasaan nilai-nilai luhur, serta penguasaan keterampilan yang dibutuhkan oleh masyarakat maupun negara (UU RI No. 20 Tahun 2003). Bagi Generasi Z, pendidikan dipandang sebagai tolok ukur penting dalam memasuki dunia kerja yang diminati banyak orang. Oleh karena itu, di era sekarang pendidikan memegang peran krusial dalam meningkatkan kualitas hidup seseorang. Pada era globalisasi ini generasi Z sangat tertarik belajar menggunakan teknologi yang semakin berkembang pesat. Dalam dunia pendidikan Pada masa sekarang, penggunaan teknologi informasi dan komunikasi menjadi faktor utama dalam upaya merevitalisasi sistem pendidikan sekaligus mendorong proses pembelajaran yang berkualitas terhadap anak bangsa (Wulandari, 2023).

Pendidikan yang dipadu dengan Teknologi berperan besar dalam memfasilitasi guru dan peserta didik didalam menjalankan proses

pembelajaran. Semakin mudahnya mengakses informasi semakin siswa memahami gaya belajar dalam dirinya, hal ini dikarenakan penggunaan teknologi memberikan informasi yang dapat dipahami melalui cara visual, auditori, maupun kinestetik ini memudahkan siswa untuk mengenali dan memahami gaya belajar yang mereka miliki. Pernyataan ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Firdaus, 2022) yang menyatakan bahwa teknologi berpengaruh terhadap gaya belajar. Astawa (2019) mengemukakan bahwa gaya belajar yang dilihat dari cara menyerap informasi (sensorik) di bagi menjadi 3 yakni, gaya belajar visual, auditori dan kinestetik (Susanto, 2006; De Potter, 2009).

Pemahaman yang rendah terhadap gaya belajar menyebabkan siswa tidak percaya diri dalam merespon pertanyaan dari guru. Sebagai generasi penerus bangsa, membentuk sikap percaya diri dalam diri siswa merupakan hal yang harus untuk mendukung perkembangan mereka dan memaksimalkan potensi yang dimiliki. Terdapat beberapa aspek yang mempengaruhi *self-confidence* siswa, yakni: keyakinan siswa akan kemampuan dirinya, optimis, objektif, memiliki rasa tanggung jawab, serta rasional dan realistis dalam diri siswa (Syam, 2021). Tingkat kepercayaan diri siswa turut dipengaruhi oleh kemampuan serta keterampilan yang mereka miliki dengan kepercayaan diri tinggi lebih mudah untuk berinteraksi dengan teman-temannya, mampu menyampaikan pendapat, menghargai pandangan orang lain, serta berpikir dan bertindak positif dalam mengambil keputusan. Sebaliknya, siswa dengan rendahnya *self-confidence* dapat mengalami kesulitan dalam berintraksi,

menyampaikan pendapat, dan merasa kurang mampu bersaing dengan siswa lainnya (Limbong et al., 2022).

Hasil belajar siswa adalah nilai yang mencerminkan tingkat pencapaian mereka dalam proses pembelajaran, yang diperoleh melalui pelaksanaan ujian, penyelesaian tugas, serta keterlibatan aktif dalam kegiatan bertanya dan menjawab sebagai bentuk dukungan terhadap tercapainya tujuan belajar yang diinginkan. Proses penilaian hasil belajar siswa oleh guru meliputi lima tahapan yaitu: meninjau program, membangun *grid* penilaian, melaksanakan kegiatan penilaian, menganalisis hasil penilaian dan menulis laporan penilaian (Mustika et al., 2021). Keberhasilan siswa dapat dilihat dari beberapa indikator yakni: kemampuan siswa dalam memahami materi serta perilaku yang diperlihatkannya saat mengikuti pembelajaran (Rahmawati, 2023). Selain itu, hasil belajar siswa dapat mengalami perubahan yang dapat dilihat, dibuktikan, dan diukur melalui kemampuan maupun prestasi yang diperoleh sebagai dampak dari pengalaman belajar yang dijalani. (Alwi, 2021).

Rendahnya hasil belajar di SMA Negeri 1 Sawan, yang didorong oleh karakteristik gaya belajar dan tingkat kepercayaan diri siswa, merupakan masalah yang perlu mendapat perhatian. Guru dan siswa di SMA Negeri 1 Sawan memberikan informasi yang menunjukkan bahwa kepercayaan diri dan pemahaman siswa terhadap pendekatan pembelajaran masih rendah. Hal ini terlihat dari pernyataan siswa yang menunjukkan kurangnya kesadaran akan preferensi belajar mereka sendiri dan dari pernyataan instruktur bahwa kelas

tidak terlibat aktif dalam proses pembelajaran karena pembelajaran berbasis *Student-Centered Learning* tidak diterapkan.

Berdasarkan hasil wawancara, banyak siswa yang kurang memahami gaya belajar yang cocok untuk dirinya, akibatnya tidak mampu untuk menerima pembelajaran terutama pada pembelajaran geografi (Devi, 2024). Saat ini gaya belajar juga belum diterapkan secara optimal oleh peserta didik serta guru juga tidak memberikan pemahaman yang lebih mengenai gaya belajar kepada siswa karena terfokus kepada materi sehari-hari. Berdasarkan hasil tanya jawab bersama siswa kelas XI mengenai gaya belajar siswa di SMA Negeri 1 Sawan terdapat 4,3% siswa yang tidak memahami gaya belajar dalam dirinya bahkan mereka juga kurang mengerti makna dari gaya belajar. Selain rendahnya gaya belajar siswa dalam kelas, pembelajaran didalam kelas juga terkesan satu arah tanpa adanya respon dari siswa hal ini dikarenakan kurangnya *self-confidence* siswa. Bahkan di kelas XI hanya terdapat 2,3% siswa yang aktif menjawab pertanyaan saat di adakan kuis dan tanya jawab langsung (Devi, 2024). Membangun kepercayaan diri siswa agar mampu tampil berbicara di depan umum merupakan salah satu tanggung jawab penting sekaligus perhatian utama guru di SMA Negeri 1 Sawan saat ini, dengan tujuan untuk meningkatkan capaian belajar siswa.

Hasil belajar siswa di SMA Negeri 1 Sawan masih dibawah rata-rata, menurut pengamatan dan percakapan dengan guru geografi di kelas XI B, yang terdiri dari 33 siswa, guru geografi mencatat bahwa sebagian besar siswa belum mencapai KKM. Data dari ujian tengah semester berbasis komputer, yang menunjukkan bahwa siswa kelas XI hanya memiliki nilai rata-rata 44,7,

mendukung hal ini. Akibatnya, dapat dikatakan bahwa hasil belajar siswa di sekolah tersebut masih berada dalam kategori rendah.

Berdasarkan permasalahan mengenai gaya belajar dan *self-confidence* siswa yang mempengaruhi capaian belajar siswa di SMA Negeri 1 Sawan ini maka penting untuk dilakukan penelitian. Berdasarkan dari penelitian terdahulu, terdapat beberapa peneliti yang sudah meneliti mengenai gaya belajar, percaya diri dan hasil belajar (Irawati et al., 2021; Lestari et al., 2022; Syam, 2020). Tetapi, belum ada hasil penelitian yang memadukan ketiga variabel ini. Di samping itu, studi dengan jenis serupa juga belum pernah dilaksanakan pada mata pelajaran geografi. Sehingga, penelitian ini berfokus pada analisis hubungan ketiga variabel tersebut terhadap mata pelajaran geografi dan mengisi celah keilmuan berdasarkan penelitian sebelumnya berdasarkan penelitian sebelumnya.

Pengetahuan kita tentang bagaimana faktor-faktor ini berinteraksi dalam lingkungan pendidikan dapat diperluas berkat penelitian ini, yang menjadikannya penting. Penelitian ini diharapkan dapat membantu para pendidik dan pejabat pendidikan menciptakan metode pengajaran yang lebih efisien, yang disesuaikan dengan preferensi belajar siswa mereka, dan meningkatkan rasa percaya diri.. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memperkaya pemahaman mengenai pengaruh faktor-faktor psikologis terhadap hasil belajar siswa, sehingga dapat dijadikan landasan dalam upaya pembinaan peserta didik. Mengingat rendahnya capaian belajar siswa pada

mata pelajaran Geografi, penting dilakukan kajian mengenai gaya belajar dan kepercayaan diri siswa sebagai upaya untuk meningkatkan prestasi belajar mereka.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan dari latar belakang diatas sehingga ada beberapa masalah yang dapat diuraikan, serta diidentifikasi sebagai berikut:

- 1.2.1 Sebagian besar peserta didik menunjukkan hasil belajar yang rendah pada mata pelajaran Geografi karena belum memahami gaya belajar yang tepat bagi dirinya serta memiliki tingkat *self-confidence* yang rendah.
- 1.2.2 Sebagian besar peserta didik belum memahami gaya belajar yang tepat bagi dirinya karena kurangnya informasi yang memadai terkait gaya belajar tersebut.
- 1.2.3 Sebagian besar peserta didik belum memiliki *self-confidence* yang tinggi untuk mengikuti pembelajaran geografi karena kurangnya pemahaman khusus mengenai meningkatkan kepercayaan diri siswa.
- 1.2.4 Sebagian besar peserta didik belum mampu untuk mengikuti pembelajaran geografi karena cakupan pembelajaran geografi yang luas.
- 1.2.5 Guru masih kesulitan dalam menjelaskan materi geografi fisik karena kurangnya sarana dan prasarana.

1.2.6 Siswa belum memiliki minat belajar pada pembelajaran geografi.

1.3 Pembatasan Masalah

Guna mempertahankan konsistensi fokus dalam penulisan ini serta cakupan yang dipaparkan tidak terlalu beragam, maka penulisan ini membatasi masalah yang akan dikaji dengan memfokuskan pada gaya belajar dan *self-confidence* peserta didik terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran geografi di kelas XI B di SMA Negeri 1 Sawan pada mata pelajaran dinamika penduduk bab III.

1.4 Rumusan Masalah

Dari uraian yang telah dipaparkan sebelumnya, maka peneliti merumuskan beberapa permasalahan menjadi sebagai berikut:

- 1.4.1 Bagaimanakah gaya belajar dan *self-confidence* peserta didik terhadap mata pelajaran geografi?
- 1.4.2 Bagaimanakah hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran geografi?
- 1.4.3 Bagaimanakah pengaruh gaya belajar dan *self-confidence* peserta didik terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran geografi?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1.5.1 Menganalisis sejauh mana pengaruh gaya belajar terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran geografi.

- 1.5.2 Menganalisis pengaruh *self-confidence* terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran geografi.
- 1.5.3 Menganalisis pengaruh gaya belajar dan *self-confidence* terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran geografi.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi baik secara teoritis maupun praktis. Berikut ini dijelaskan secara rinci manfaat yang diharapkan:

1.6.1 Manfaat teoritis

Diharapkan penelitian ini akan memberikan kontribusi empiris. Penelitian ini akan memajukan pemahaman ilmiah di bidang evaluasi pembelajaran, asesmen, dan perkembangan siswa. Terutama pada topik pembelajaran teori perkembangan, kebutuhan peserta didik serta pendekatan pembelajaran sesuai perkembangan.

1.6.2 Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini memberikan jawaban atas permasalahan terkait kepercayaan diri dan preferensi belajar siswa.

Berikut ini adalah beberapa manfaat nyata dari penelitian ini: Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu guru dalam memperhatikan gaya belajar yang dimiliki siswa serta dengan adanya

penelitian ini guru dapat dibantu dalam mengembangkan kepercayaan diri siswa dalam proses pembelajaran.

1. Peserta Didik

Diharapkan bahwa temuan penelitian ini akan membantu siswa mengidentifikasi gaya belajar yang paling cocok untuk mereka dan meningkatkan kepercayaan diri mereka, sehingga memungkinkan mereka untuk berpartisipasi lebih aktif di kelas, khususnya di kelas geografi.

2. Sekolah

Diharapkan bahwa penelitian ini dapat menjadi panduan bagi lembaga pendidikan serupa untuk lebih berfokus pada preferensi belajar dan meningkatkan *Self-confidence* siswa

3. Guru

Penelitian ini diharapkan dapat membantu guru dalam mengidentifikasi gaya belajar siswa serta mendukung upaya pengembangan kepercayaan diri mereka selama proses pembelajaran.

